

Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kupang

Novalinda Ermader Babis¹ Susilo Setyo Utomo² Sarlota Naema Sipa³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia ^{1,2,3}

Email: novalindababis@gmail.com¹ susilosetyoutomo@staf.undana.ac.id²
sarlota.sipa@staf.undana.ac.id³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa SMP VII H SMP Negeri 10 Kupang. Kondisi awal menunjukkan bahwa hanya 12 dari 32 siswa atau 37,5% yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 20 siswa atau 62,5% belum mencapai kriteria ketuntasan. Kondisi tersebut menjadi alasan dilaksanakannya penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode PTK dipilih karena sesuai untuk melakukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan di dalam kelas. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VII H pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis serta observasi aktivitas siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, sebanyak 18 siswa atau 56,25% mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 73,12, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau 90,625% dengan nilai rata-rata kelas 86,09. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 70,96% pada siklus I menjadi 90,88% pada siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 64% menjadi 93%. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII H SMP Negeri 10 Kupang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi, jenjang kelas, atau konteks pembelajaran yang berbeda dengan melibatkan aspek kemampuan siswa lainnya.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, kemampuan berpikir kritis, aktivitas belajar, pembelajaran IPS, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

The problem addressed in this study is the still-low level of critical thinking skills and learning engagement among seventh-grade students in the Social Studies (IPS) class at SMP Negeri 10 Kupang. Initial findings showed that only 12 out of 32 students, or 37.5%, met the mastery criteria, while 20 students, or 62.5%, did not meet the mastery criteria. These conditions prompted this study, which aimed to improve students' critical thinking skills and learning activities through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This study aimed to enhance students' critical thinking skills and learning activities by applying the Problem-Based Learning model in Social Studies instruction. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle comprising the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The CLA method was chosen because it is suitable for directly improving the learning process and outcomes through actions carried out gradually and continuously in the classroom. The research subjects consisted of 32 seventh-grade students in the even semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through critical thinking ability tests as well as observations of student and teacher activities. The research results showed an increase in students' critical thinking skills and learning activities. In Cycle I, 18 students (56.25%) met the mastery criteria with a class average score of 73.12, while in Cycle II, this number increased to 29 students (90.625%) with a

class average score of 86.09. Student learning activity increased from 70.96% in Cycle I to 90.88% in Cycle II, while teacher activity increased from 64% to 93%. Thus, the implementation of the Problem-Based Learning model can improve students' critical thinking skills and learning activity in social studies classes for seventh-grade students at SMP Negeri 10 Kupang. Future research is recommended to further develop the application of the Problem-Based Learning model in different subject matter, grade levels, or learning contexts by incorporating other aspects of student abilities.

Keywords: Problem-Based Learning, critical thinking skills, learning activity, social studies instruction, Classroom Action Research



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir siswa. Salah satu keterampilan yang penting dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan siswa dalam memahami masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi suatu permasalahan, memberikan alasan yang logis, dan menentukan solusi berdasarkan bukti. Kemampuan tersebut penting karena siswa diharapkan mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan secara mandiri dan rasional. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis karena materi IPS berhubungan dengan berbagai fenomena dan permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak cukup hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi perlu melibatkan siswa dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan menemukan alternatif penyelesaian. Poerwanti, Marmoah, dan Syawaludin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning dalam pembelajaran sosial dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis dibandingkan model pembelajaran pembandingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS perlu diarahkan pada kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung tujuan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa didorong untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan, berdiskusi, menyusun solusi, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan karakteristik tersebut, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Lusmianingtyas dan Sriyanto (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki relevansi dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Dharma dan Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga ditunjukkan oleh Dewi (2020). Melalui penelitian tindakan kelas, penerapan PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus pertama ke siklus kedua serta diikuti peningkatan aktivitas guru dan siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa PBL tidak hanya berkaitan dengan hasil kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dapat digunakan untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian Lusiana, Herwin, dan Fatmawati (2022) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dalam perbandingan dengan PjBL menunjukkan hasil yang lebih baik dalam konteks penelitian mereka.

Hasil penelitian lainnya memperkuat efektivitas PBL dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Putri, Bandarsyah, dan Sulaeman (2022) menjelaskan bahwa pendekatan PBL sesuai dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena mendorong siswa memahami masalah, mengembangkan rasa ingin tahu, berdiskusi, dan menyusun solusi. Ramadhan, Abdulkarim, dan Iqbal (2022) melalui penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan analisis dan pemecahan masalah. Darmawati dan Mustadi (2023) juga menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan PBL dan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Sementara itu, Lestari, Nasrah, dan Nasharuddin (2026) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas PBL, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam hal subjek, jenjang pendidikan, lokasi, materi, dan rancangan penelitian. Sebagian penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sebagian lainnya pada jenjang sekolah menengah dengan materi dan kondisi pembelajaran yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap penelitian, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan PBL secara langsung dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP Kelas VII H dengan kondisi kelas yang spesifik, khususnya di SMP Negeri 10 Kupang. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada kemampuan berpikir kritis sebagai hasil pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aktivitas siswa dan aktivitas guru sebagai bagian dari proses perbaikan pembelajaran.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPS siswa kelas VII H SMP Negeri 10 Kupang. Berdasarkan kondisi awal, dari 32 siswa hanya 12 siswa atau 37,5% yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 20 siswa atau 62,5% belum mencapai kriteria ketuntasan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, menganalisis masalah, mencari informasi, dan menemukan solusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan kajian teoritik dan hasil penelitian terdahulu, PBL dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam pemecahan masalah. Tahapan PBL meliputi orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan secara kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun argumentasi, dan menentukan solusi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP kelas VII H Negeri 10 Kupang melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini secara bersamaan mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji penggunaan PBL sebagai model pembelajaran, tetapi juga menunjukkan proses perbaikan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kondisi nyata kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP kelas VII H Negeri 10 Kupang.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Lusmianingtyas & Sriyanto (2022)	Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS	Meningkatkan berpikir kritis	Studi literatur	PBL meningkatkan berpikir kritis	Dasar penggunaan PBL dalam IPS
2	Dharma & Lestari (2022)	The Impact of Problem-based Learning Models on Social Studies Learning Outcomes and Critical Thinking Skills	Mengetahui pengaruh PBL	Quasi experiment	PBL meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar	Memperkuat efektivitas PBL dalam IPS
3	Putri, Bandarsyah, & Sulaeman (2022)	Pengembangan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan PBL	Mengembangkan berpikir kritis	PTK	PBL mengembangkan berpikir kritis	Relevan dengan PBL dan IPS
4	Ramadhan (2022)	Penerapan PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Meningkatkan berpikir kritis	PTK	PBL meningkatkan berpikir kritis	Relevan dengan fokus penelitian
5	Lestari, Nasrah, & Nasharuddin (2024)	Pengaruh PBL terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Mengetahui pengaruh PBL	Quasi experiment	PBL meningkatkan berpikir kritis	Mendukung penggunaan PBL

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII H yang berjumlah 32 siswa. Seluruh siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, disusun perangkat pembelajaran, materi, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta instrumen tes kemampuan berpikir kritis. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model PBL melalui kegiatan orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama penerapan PBL. Data kemampuan berpikir kritis dianalisis berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dan persentase ketuntasan klasikal. Data aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal.

Penelitian dihentikan pada siklus II karena persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan telah mencapai 90,625%, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari 85%. Peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru juga digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perbaikan proses pembelajaran selama penerapan model *Problem Based Learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS siswa kelas VII H SMP Negeri 10 Kupang. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kritis serta observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada kondisi awal, dari 32 siswa terdapat 12 siswa atau 37,5% yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 20 siswa atau 62,5% belum mencapai ketuntasan. Setelah penerapan PBL pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 siswa atau 56,25%, dengan nilai rata-rata 73,12. Sebanyak 14 siswa atau 43,75% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 29 siswa atau 90,625% mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa atau 9,375% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,09. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal telah tercapai.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tahap	Siswa Tuntas	Persentase	Rata-rata
Kondisi awal	12	37,50%	-
Siklus I	18	56,25%	73,12
Siklus II	29	90,625%	86,09

Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa sebesar 70,96%. Pada siklus II meningkat menjadi 90,88%. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas guru, yaitu dari 64% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa dan Guru

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktivitas siswa	70,96%	90,88%
Aktivitas guru	64%	93%

Berdasarkan hasil tersebut, penerapan PBL pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ketuntasan kemampuan berpikir kritis mencapai 90,625%, aktivitas siswa mencapai 90,88%, dan aktivitas guru mencapai 93%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan terlihat dari kondisi awal dengan ketuntasan 37,5%, kemudian meningkat menjadi 56,25% pada siklus I dan mencapai 90,625% pada siklus II. Nilai rata-rata juga meningkat dari 73,12 pada siklus I menjadi 86,09 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan penerapan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam memecahkan masalah. Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyampaikan

pendapat, menyusun hasil pemecahan masalah, dan melakukan evaluasi, siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya secara lebih aktif. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik PBL yang berorientasi pada masalah dan mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan serta pemecahan masalah. Poerwanti, Marmoah, dan Syawaludin (2022) menunjukkan bahwa PBL efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga diikuti oleh peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa meningkat dari 70,96% pada siklus I menjadi 90,88% pada siklus II. Pada siklus I, sebagian siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis masalah dan belum sepenuhnya mengikuti arahan guru. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, keterlibatan siswa dalam memperhatikan pembelajaran, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan menarik kesimpulan mengalami peningkatan. Hasil ini sejalan dengan Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru juga meningkat dari 64% menjadi 93%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan dilakukan berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sehingga pelaksanaan tahapan PBL menjadi lebih terarah dan mampu mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut memperkuat temuan Dewi (2020) bahwa perbaikan pembelajaran melalui penerapan PBL secara bertahap dapat diikuti oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusmianingtyas dan Sriyanto (2022) yang menunjukkan relevansi pembelajaran berbasis masalah dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Temuan ini juga sejalan dengan Dharma dan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa PBL dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian juga relevan dengan penelitian Putri, Bandarsyah, dan Sulaeman (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, Ramadhan, Abdulkarim, dan Iqbal (2022) menunjukkan melalui penelitian tindakan kelas bahwa penerapan PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian Lusiana, Herwin, dan Fatmawati (2022) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, Darmawati dan Mustadi (2023) menemukan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan Lestari, Nasrah, dan Nasharuddin (2026) juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis setelah penerapan PBL. Hasil tersebut memperkuat penelitian ini bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses menganalisis masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan penyelesaian. Meskipun sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah dasar, hasil penelitian tersebut memberikan dukungan terhadap penerapan PBL sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS. Peningkatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui tahapan PTK dapat membantu mengoptimalkan penerapan PBL. Temuan ini menjadi kontribusi penelitian karena penerapan PBL dilakukan

secara langsung pada pembelajaran IPS siswa kelas VII H SMP Negeri 10 Kupang dengan memperhatikan kemampuan berpikir kritis, aktivitas siswa, dan aktivitas guru secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII H SMP Negeri 10 Kupang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan kemampuan berpikir kritis dari 37,5% pada kondisi awal menjadi 56,25% pada siklus I dan meningkat menjadi 90,625% pada siklus II, dengan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 86,09. Selain itu, penerapan *Problem Based Learning* juga meningkatkan aktivitas siswa dari 70,96% pada siklus I menjadi 90,88% pada siklus II dan aktivitas guru dari 64% menjadi 93%. Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* melalui tahapan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian sekaligus menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas pembelajaran siswa kelas VII H dalam pembelajaran IPS. Temuan utama penelitian ini terletak pada keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* secara bertahap melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada konteks pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kupang. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah 32 siswa dan hanya dalam dua siklus, sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan penerapan *Problem Based Learning* pada karakteristik siswa, materi, dan lingkungan sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan *Problem Based Learning* pada materi dan jenjang kelas yang berbeda serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai penerapan model tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas pembelajaran IPS.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) secara sistematis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus aktivitas belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 10 Kupang. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengkaji perubahan aktivitas siswa dan guru sebagai bagian dari perbaikan proses pembelajaran melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kontribusi empiris penelitian ditunjukkan melalui peningkatan ketuntasan siswa dari 56,25% pada siklus I menjadi 90,625% pada siklus II, disertai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 70,96% menjadi 90,88%. Temuan ini memperkuat bukti mengenai potensi PBL dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis pada konteks sekolah menengah pertama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual bagi pengembangan strategi pembelajaran IPS yang berorientasi pada pemecahan masalah, keterlibatan aktif siswa, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The effect of problem-based learning on the critical thinking skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 142–151. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620>
- Dewi, D. T. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25317>

- Dharma, I. M. A., & Lestari, N. A. P. (2022). The impact of problem-based learning models on social studies learning outcomes and critical thinking skills for fifth grade elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 263–269. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.46140>
- Lestari, M. W., Nasrah, N., & Nasharuddin, N. (2026). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v7i1.1150>
- Lusiana, N., Herwin, H., & Fatmawati, L. (2022). PBL and PJB� comparative study on critical thinking ability in blended learning. *International Journal of Elementary Education*, 6(4), 682–690. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.48458>
- Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 520–525. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.322>
- Poerwanti, J. I. S., Marmoah, S., & Syawaludin, A. (2022). The effectiveness of guided inquiry model and problem-based learning on critical thinking skills of elementary school students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(3), 666–678. <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i3.50940>
- Putri, I. A., Bandarsyah, D., & Sulaeman, S. (2022). Pengembangan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Problem Based Learning pada kelas IV SDN Lenteng Agung 03. *Education and Development*, 10(3). <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3988>
- Ramadhan, N. F., Abdulkarim, A., & Iqbal, M. (2024). Developing students' critical thinking through the problem-based learning model on the materials of changing Indonesian society in colomination in learning IPS. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 9(2), 9–16. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v9i2.45501>